

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ialah tempat rehabilitasi bagi para penderita gangguan jiwa dan korban penyalahgunaan narkoba. Dahulu Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak ini bernama Zainul Mubarak, dikenal juga dengan nama Padepokan Bambu karena dulunya semua gedung terbuat dari bambu.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak didirikan tahun 1995 di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab Demak dibawah asuhan Kiai Abdul Chalim untuk mengedepankan humanisme, beliau merasa tidak tega melihat orang kehilangan fungsi sosialnya. Semua bermula dari kelebihan beliau yang mampu mengobati orang sakit terutama yang menderita stres dan gangguan jiwa. Pada waktu itu panti rehab ini belum memiliki izin bangunan dimana bangunan ini berbentuk panti asuhan dan pesantren.

Sekitar tahun 2000-an, beberapa pasien pasien dirawat di pondok pesantren untuk upaya pemulihan, meski jumlahnya sedikit. Proses pelayanannya sudah berjalan secanggih proses pelayanan rawat inap.

Pada 21 Februari 2005, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak telah memiliki izin resmi dengan akta notaris dan terdaftar sebagai lembaga pemerintah dibawah pimpinan kementerian sosial dan kementerian hukum dan HAM. Pada waktu itu pasien masih sedikit dan beliau setiap malam Jum'at melakukan operasi di jalanan mencari orang terlantar dan gelandangan yang terindikasi gangguan kejiwaan. Beliau tak kuasa melihat gelandangan tanpa keluarga berada di jalanan. Setiap kali beroperasi beliau mendapat 1 hingga 2 klien untuk diobati, dengan dibantu para santri yang sampai sekarang masih setia menemani pak kiai dalam merawat klien. Tak sedikit klien yang bisa sembuh, semua dilakukan dengan niat ikhlas dan rasa kemanusiaan. Selain itu PRS Maunatul Mubarak tidak hanya menyembuhkan pasien jiwa akan tetapi pemulihan korban Napza/Narkoba.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki lingkungan yang dikelilingi tanaman hijau dan gazebo bambu

dengan tujuan agar penghuni atau klien merasa nyaman. Memiliki bangunan yang dikelilingi oleh ornamen kaligrafi yang bertema Islami sehingga klien agar merasakan nuansa Islami. Dari fasilitas yang ada saat ini di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak diharapkan mampu merefresh pikiran dan membuat nyaman klien. Selama tahun 2015 sampai 2019 Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak mampu merehabilitasi sebanyak 300 klien yang berasal dari seluruh kota di Indonesia.¹

2. Letak Geografis Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak memiliki luas tanah 10.000 m². Lokasi ini mempunyai perbatasan dengan desa lain, yaitu dibagian timur perbatasan dengan Desa Karangasem, bagian utara dengan Desa Purwasari, bagian selatan dengan Desa Kalisari, dan bagian barat perbatasan dengan Desa Genuk, Kota Semarang.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak tempatnya kurang strategis dan jauh dari jalan raya. Tidak ada transportasi umum untuk mencapai tempat itu. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena lingkungannya nyaman dan tenang, jauh dari kebisingan kendaraan dan hiruk pikuk kota, sehingga proses rehabilitasi berjalan dengan lancar.²

3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Dalam melaksanakan program-programnya, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak mempunyai visi dan misi yakni:

a. Visi

“Memulihkan klien menuju harkat dan martabat hidup setara berbasis spiritual agama”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan reabilitas sosial para korban penyalahgunaan Napza/Narkoba.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang.
- 3) Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.

¹ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

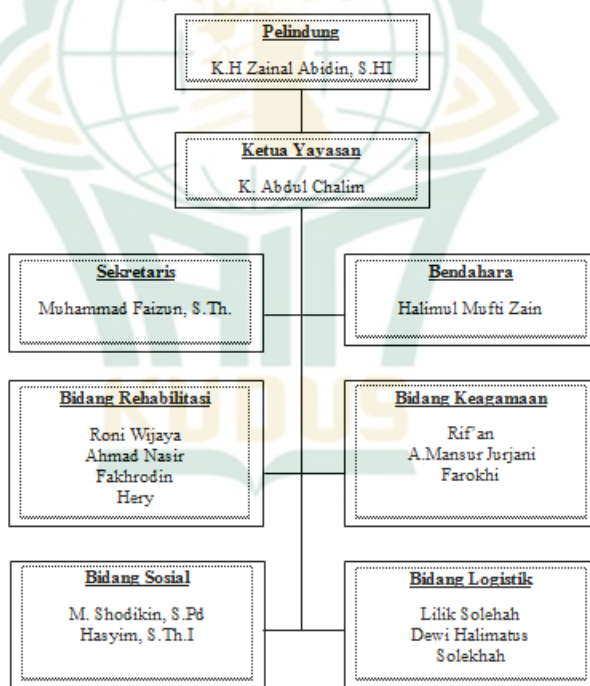
² Data dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan pengembangan keterampilan untuk membekali klien.³

4. Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, setiap lembaga tentu akan membentuk struktur kepengurusan untuk membantu lembaga tersebut menggapai tujuan. Begitu juga dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, dalam mengelola dan pelaksanaan perannya terbagi dalam beberapa bidang kepengurusan. Berikut adalah struktur kepengurusan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.⁴

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Rehabilitasi Jiwa Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak



³ Data dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

⁴ Data dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

5. Jadwal Kegiatan Panti Rehabilitasi Munatul Mubarak Demak

Jadwal kegiatan harian yang dilakukan oleh seluruh pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁵

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

No	Kegiatan	Pukul
1.	Shalat Shubuh	04.30-05.00
2.	Zikrul Manaqib	05.00-05.30
3.	Bersih-bersih dan Mandi pagi	05.30-07.00
4.	Senam	08.00-09.30
5.	Sarapan	09.30-10.00
6.	Kegiatan Konseling	10.00-11.00
7.	Shalat Dzuhur	12.00-12.30
8.	Istirahat/Tidur Siang	12.30-15.00
9.	Sholat Ashar	15.00-15.30
10.	Makan Sore dan Kegiatan Konseling	15.30-16.00
11.	Olahraga/ Nyantai	16.00-16.30
12.	Mandi Sore	16.30-17.00
13.	Mengaji	17.00-17.45
14.	Shalat Maghrib	17.45-18.30
15.	Mujahadah	18.30-19.00
16.	Sholat Isya ⁷	19.00-19.30
17.	Istirahat/ Tidur Malam	19.30-04.30

Sumber: Data hasil Dokumentasi

6. Data Pasien Gangguan Jiwa Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Data pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak keseluruhan berjumlah 105 pasien terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk penempatanya

⁵ Data dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

pasien dibagi menjadi 2 tempat yaitu untuk pasien gangguan jiwa berat dan pasien gangguan jiwa ringan. Pasien disini tidak didapatkan dari kabupaten Demak, namun ada juga yang dari daerah Semarang, Karawang, Jakarta, Kudus, Pati. Selain itu ada juga luar jawa.⁶

Data ini untuk mengetahui implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan, maka peneliti akan berfokus pada 3 pasien yang pernah mengikuti ruqyah dan lumayan membaik. Berikut ini adalah identitas dari 3 pasien tersebut:

Tabel 4.2 Data pasien gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

No	Nama	Alamat	Penyakit	Catatan hasil ruqyah
1.	IH	Karawang	Depresi .	2 kali
2.	LS	Jakarta	Stress, tidak mampu mengenali dirisendiri.	4 kali
3.	RS	Semarang	Stress, schizofrenia, tidak mampu mengenali dirisendiri.	5 Kali

7. Sarana Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Sarana dan prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dianggap sangat penting karena sebagai media yang dapat menunjang berbagai kegiatan aktivitas para pasien. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain, yaitu:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mushola	1
2.	Aula	1
3.	Kantor pengurus	2
4.	Asrama Putra dan Putri	2

⁶ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

5.	Ruang Pertemuan	1
6.	Ruang Konseling	1
7.	Ruang Terapi	1
8.	Ruang Isolasi	2
9.	Ayunan	3
10.	Gazebo	4

Sumber: Data Hasi Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki fasilitas yang memadai. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh PRS dapat membantu dalam menunjang aktivitas pasien sehari-hari dan dapat membantu pasien dalam pelaksanaan program PRS tersebut untuk pengobatan pasien gangguan jiwa.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Temuan data penelitian, menyajikan data penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian merupakan data utama demi memahami dan mendalami implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Penyajian tiga point utama yaitu temuan penelitian mengenai implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, dan hasil dari pelaksanaan implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

1. Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dilakukan untuk membantu pasien yang mengalami masalah (penyakit) agar bisa menjalani aktivitas secara normal dan sesuai dengan ajaran

⁷ Data dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

agama islam. Namun karena ada berbagi faktor, beberapa orang mengalami gangguan pada kejiwaannya. Sehingga dibutuhkan bimbingan rohani melalui metode ruqyah secara intensif dan kontinyu guna mengembalikan kesadaran pasien.

Keadaan pasien gangguan jiwa yang peneliti temui di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ada 3 pasien. Pasien berinisial IH, dari Karawang berusia 30 tahun, IH mengalami depresi karena kurangnya kasih sayang keluarga dan tekanan ekonomi.

Pasien berinisial LS, dari Jakarta berusia 39 tahun. LS terganggu jiwanya karena stress gara-gara mikirin pekerjaan sama kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga LS jadi orang yang murung susah komunikasi dan kumpul sama orang-orang.

Pasien berinisial RS, dari Semarang berusia 40 tahun. RS terganggu jiwanya karena putus cinta atau asmara, sehingga RS mengalami gangguan kejiwaan schizofrenia, dimana RS mengalami halusinasi pada pendengaran dan penglihatannya.

Untuk menerima terapi yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, calon pasien diwajibkan untuk menjalankan beberapa tahapan proses penerimaan yaitu:⁸

a. Pendekatan awal

Pendataan yang dilakukan oleh pembimbing (terapis) dan pengurus melakukan operasi langsung ke lapangan, melalui jaringan dari rumah sakit jiwa, atau calon pasien datang langsung ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

b. Administrasi

Administrasi dilakukan untuk memperoleh tanggung jawab mulai dari segi biaya, kontrak, dan dokumen pelengkap lainnya dari pihak keluarga dan instansi yang terkait dengan sebelumnya pasien direhab.

c. Spot Check

Spot check adalah proses pengecekan barang bawaan milik pasien atau hal lain yang dipakai.

d. Assesment

Assesment adalah untuk menggali informasi tentang latar belakang pasien mengenai riwayat hidup, riwayat keluarga, medis, psikiatri dan sosial.

e. Screening

⁸ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pembimbing (terapis) atau pengurus dapat memberikan bimbingan serta layanan yang tepat untuk calon pasien.

f. Tahap pemberian program

Tahap pemberian program dilaksanakan setelah pasien melewati lima tahap proses penerimaan pasien, yaitu calon pasien melewati pendekatan awal, administrasi, spot check, assessment, dan screening. Sehingga tahapan yang telah dilalui maka dapat diketahui bahwa gangguan yang dialami pasien itu berbeda-beda, dan pemberian program dapat diberikan kepada pasien di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak yaitu terapis mengklasifikasikan pasien yang kondisinya stabil dan komunikasinya nyambung karena kita butuh konsentrasi agar proses ruqyah tersebut berjalan lancar.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah, peneliti melihat bahwa terapis melakukannya telah sesuai dengan syari'at Islam yaitu dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan sebagai mediana. Terapis merupakan seseorang yang ahli dalam melakukan bimbingan rohani melalui metode ruqyah kepada pasien atas izin dan kehendak dari Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang sembuh.⁹

Proses pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dilakukan terapis secara langsung kepada pasien gangguan jiwa untuk menyembuhkan penyakitnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Halimul Mufti Zain tentang pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tentunya dengan menggunakan doa-doa yang telah diberi ijazah oleh pak kiyai yang terpenting tahap-tahapnya tidak keluar dari doa-doa tersebut. Karena doa-doa tersebut sangat berpengaruh terhadap penyembuhan psikis dan jiwa pasien. Bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dilakukan

⁹ Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

secara langsung kepada pasien sekitar 9 orang diruangan terapi. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua jam dan dilakukakan setiap malam jum'at setelah sholat isya'.”¹⁰

Dikatakan pula oleh terapis yang bernama bapak Ahmad Nasir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Mautatul Mubarak terapis terlebih dahulu memilih pasien yang agak membaik atau dalam kondisi stabil, karenatidak semua pasien bisa mengikuti bimbingan ini, sebab bimbingan ini dibutuhkan konsentrasi agar bisa berjalan lancar. Dan terapis melakukannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah dengan membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan. Karena bacaan ayat-ayat tersebut dapat memberikan efek yang baik terhadap penyembuhan jiwa seseorang.”¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi terkait implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, dapat di klasifikasikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah memiliki tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan ruqyah, pasien harus memiliki niat yang benar untuk memperbaiki diri dan meminta pertolongan dari Allah SWT, lalu membersihkan akidahnya dari hal-hal yang berbau syirik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh terapis bapak Halimul Mufti Zain, bahwa:

“Persiapannya yaitu melakukan Interview/diagnosa pasien sebelum melakukan ruqyah, seorang terapis menggali informasi tentang latar belakang pasien kepada keluarganya tentang keluhan apa yang dirasakan oleh pasien dan asal mulanya itu bagaimana. Kemudian menyiapkan tempat ruqyah yang kondusif agar pasien merasa nyaman dan tenang selama proses ruqyah berlangsung agar bisa berjalan dengan lancar. Setelah semuanya sudah siap

¹⁰Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ahmad Nasir, wawancara oleh peneliti, 5 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

pasien diminta berwudhu terlebih dahulu dan memakai pakaian yang bersih dan rapi, terutama bagi pasien perempuan harus memakai pakaian sopan dan menutup aurat.”¹²

Berikut juga pemaparan dari bapak Ahmad Nasir, yaitu:

“Adanya kemauan dalam diri pasien untuk sembuh, lalu terapis menanyakan apa yang dirasakan selama ini sertakita lihat dulu kondisi fisiknya sehat apa tidak dan pasien dalam posisi stabil. Setelah sudah siap maka pasien disuruh berwudhu agar proses ruqyah bisa dimulai.”¹³

Berdasarkan dari hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa sebelum dimulainya terapis menanyakan keluhan pasien, saat semuanya sudah siap maka pasien berwudhu, dan bagi perempuan maka harus menutup auratnya.

b. Tahapan pelaksanaan

Untuk melihat tahap pelaksanaan ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang dilakukan oleh terapis lebih mendalam maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Halimul Mufti Zain sebagai berikut:

“Sebelumnya pasien disuruh duduk lalu terapis memberikan arahan untuk mengosongkan pikiran pasien serta diiringi dengan doa dan ayat-ayat Al-Qur’an. Beberapa pasien mulai merasakan reaksinya masing-masing seperti muntah-muntah dan teriak-teriak. Ayat-ayat yang terapis bacakan dimulai dengan surah al-Fatihah, sholawat Nabi, surah al-Baqarah ayat (1-5), (102), (163-164), (255), (258), (286), surah ali-imran ayat (15), (19), surah al-A’raf ayat (53-58), surah al-Hasyr ayat (21), (24), surah Yunus ayat (76-84), surah al-Jinn ayat (1-9), surah al-Mu’minun ayat (33-44), surah al-Ikhlash, al-Falaq dan An-Naas. Setelah selesai dibacakan ayat tersebut terapis mulai menetralkan masing-masing pasien satu persatu. Terapis menyuruh pasien mengerakan tubuh untuk

¹² Halimul Mufti Zain, Wawancara Oleh Penulis, 30 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

¹³ Ahmad Nasir, Wawancara Oleh Penulis, 05 Juli 2022 wawancara 2, transkrip

menghilangkan rasa kram atau beberapa tubuh yang terasa kaku setelah proses terapi.”¹⁴

Berikut juga pemaparan dari bapak Ahmad Nasir, yaitu:

“Sebelumnya pasien diminta untuk membaca syahadat dan istighfar sebanyak 3 kali dengan dibimbing terapis, kemudian dimulai dengan membacakan surat al-Fatihah oleh terapis. Setelah itu pasien disuruh membayangkan dosa apa saja yang pernah dilakukan dengan diiringi pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 2 jam. Pada tahap ini biasanya pasien merasa sedikit pusing dan mual-mual. Setelah itu terapis memberikan arahan untuk duduk dan pasien diberikan minuman.”¹⁵

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah ini dilakukan seminggu sekali pada malam jum’at, karena hari jum’at merupakan hari yang didalamnya mengandung keutamaan besar. Kegiatan rutin pasien setelah shalat jama’ah isya’ yaitu mujahadah dan membaca shalawat, baru setelah itu khusus malam jum’at dilanjutkan dengan ruqyah. Ruqyah ini harus dengan bimbingan terapis agar proses ini berjalan dengan lancar.

Jadi penjelasan diatas, bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah dilakukan dengan cara pasien diminta membaca istighfar sebanyak tiga kali dan terapis membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa ruqyah yang telah ditetapkan. Bacaan-bacaan tersebut bertujuan agar pasien dapat merasakan ketenangan dalam jiwanya. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada malam jum’at selah dpada malam jum’at setelah solat isya’ setiap seminggu sekali.

c. Tahapan evaluasi

Setelah proses ruqyah selesai, terapis memberikan nasihat kepada pasien tentang masalah yang mereka alami selama ini dan terapis juga memberikan motivasi-motivasi positif kepada pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu menerapkan syari’at Islam secara benar

¹⁴ Halimul Mufti Zain, Wawancara Oleh Penulis, 30 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Ahmad Nasir, Wawancara Oleh Penulis, 05 Juli 2022 wawancara 2, transkrip

sebagaimana yang di ajarkan oleh rasulullah SAW. Seperti yang diungkapkan terapis bapak Halimul Mufti Zain bahwa:

“Setelah pasien mengikuti ruqyah, terapis memberikan nasehat kepada pasien untuk melaksanakan hal-hal yang sudah di anjurkan oleh Rasulullah seperti: belajar membaca Al-Quran, melaksanakan sholat yang diajarkan oleh terapis, supaya pasien selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mempercepat kesembuhan yang diharapkan.”¹⁶

Berikut juga pemaparan dari bapak Ahmad Nasir, yaitu:

“Setelah pasien melakukan ruqyah, terapis akan memberikan nasihat kepada para pasien agar mampu mengendalikan emosinya dan harus terus diberikan motivasi-motivasi positif kepada pasien agar bisa mempercepat kesembuhannya.”¹⁷

Melalui observasi yang dijalankan menunjukkan bahwasanya terapis memberikan motivasi kepada pasien mengenai psikologi pasien yang mulai membaik. Pasien yang sudah tidak lagi linglung dan melakukan interaksi dengan terapis, keluarga dan lingkungan, cara bicaranya sudah tidak menggunakan suara tinggi atau marah-marah.

Jadi dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti cermati dalam tahapan evaluasi bahwa terapis memberikan motivasi-motivasi positif tidak cukup, karena pasien harus punya niat yang kuat untuk melakukan saran yang diberikan oleh terapis agar mempercepat kesembuhannya. Namun masing-masing pasien memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mau melakukan saran yang diberikan terapis ada juga yang tidak. Disinilah dibutuhkan kesabaran oleh terapis untuk membimbing setiap pasien agar bisa melakukan saran yang telah diberikan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

¹⁶ Halimul Mufti Zain, Wawancara Oleh Penulis, 30 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Ahmad Nasir, Wawancara Oleh Penulis, 05 Juli 2022 wawancara 2, transkrip

Keberhasilan suatu metode tergantung pada niat dan usaha, baik dari pasien maupun terapis. Dalam bimbingan rohani melalui metode ruqyah juga terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat untuk membantu proses penyembuhan pasien sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam proses pencarian data terkait dengan faktor implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah pada pasien gangguan jiwa, peneliti melakukan wawancara dengan 2 terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Halimul Mufti Zain di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak bahwa:

“Faktor pendukung dalam bimbingan rohani melalui metode ruqyah kita lihat adanya kesungguhan niat dalam diri pasien sangat untuk sembuh. Kemudian dukungan dari keluarga dan orang sekitar sangat berpengaruh semisal meskipun setelah kita terapi ruqyah tapi kalau sekitarnya tidak mendukung sama aja, pasien yang setelah diterapi dibedakan dengan yang lain agar tidak terpengaruh dengan orang-orang sekitar, ketika keluarga pasien menjenguk itu menjadi salah satu cara pasien bisa cepat sembuh. Karena tingkat kesembuhan para pasien berpengaruh pada lingkungan sekitar yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah kondisi pasien yang kurang baik kondisi tersebut bisa mempengaruhi konsentrasi pasien selama proses ruqyah berlangsung. Dan proses tersebut akan membutuhkan waktu yang lama.”¹⁸

Diungkapkan pula oleh terapis yang bernama bapak Ahmad Nasir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung adalah pasien memiliki kemauan untuk sembuh, untuk memudahkan pengobatan agar pemulihannya lebih cepat, akan tetapi jika pasien tidak memiliki motivasi untuk sembuh maka proses pengobatannya bisa berlangsung lebih lama. Dan adanya dukungan dari keluarga dan orang di lingkungannya. Semakin banyak dukungan yang diberikan maka semakin besar pasien untuk sembuh. Tempat yang tersedia sudah

¹⁸ Halimul Mufti Zain, Wawancara Oleh Penulis, 30 Juni 2022 wawancara 1, transkrip

ideal untuk menampung pasien. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan ruqyah adalah lemahnya iman yang dimiliki pasien yang kurang memahami pengetahuan tentang agama itu yang membuat menjadi kendala, Jadi disini perlu adanya tuntunan terapis serta kesabaran dari terapis untuk mengani pasien yang sedang kambuh saat proses ruqyah.”¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat berjalannya bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Maubarok Demak yaitu berasal dari adanya kesungguhan niat dalam diri pasien untuk sembuh, adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan tersedianya media yang membantu proses terapi seperti pengeras suara dan tuntunan dzikir. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah lemahnya iman yang dimiliki pasien dan kondisi pasien yang kurang baik itu membutuhkan waktu yang lama dalam selesainya ruqyah.

3. Hasil Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Dalam Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Sesudah mengetahui faktor dan implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah, maka dapat diketahui hasil yang akan dijadikan sebagai acuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam penerapan bimbingan rohani melalui metode ruqyah yang diberikan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dapat diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan terapis.

Implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah akan melihat hasil perubahan pasien antara sebelum dan setelah diruqyah untuk melihat perkembangan pasien. Seperti yang dikatakan oleh bapak Halimul Mufti Zein:

“Sebelum diruqyah pasien memiliki permasalahan yang berbeda-beda diantaranya mengalami kegelisahan, tidak percaya diri, murung, mudah putus asa, mudah tersinggung, pikiran kacau, selalu menyendiri. suka berhalusinasi, mengamuk, mudah putus asa. Setelah

¹⁹ Ahmad Nasir, Wawan cara Oleh Penulis, 05 Juli 2022 wawancara 2, transkrip

dilakukan beberapa kali diruqyah kebanyakan pasien sudah ada perubahan seperti: sudah bisa mengendalikan diri, tidak mudah emosian, komunikasinya nyambung. dan sudah bisa melakukan aktivitas sehari-hari, melakukan sholat, bisa beradaptasi dengan orang lain dan sudah mau mengikuti semua kegiatan yang ada di PRS.”²⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Nasir selaku terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak mengenai hasil setelah pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah, berikut penjelasannya:

“Yang awalnya pasien sulit mengendalikan emosi namun setelah dilakukannya beberapa kali ruqyah terapis melihat adanya perubahan seperti sudah bisa untuk mengendalikan emosinya, pasien merasa lebih tenang, komunikasinya itu teratur dan tertata gitu mba terus lebih rileklah seharusnya.”²¹

Seperti apa yang sudah dikemukakan oleh terapis, dibuktikan bahwa IH alhadulillah setelah dua kali di ruqyah, IH sudah mulai ada perubahan merasa lebih tenang, jadi gampang ngobrol sama orang-orang. dan udah mau melakukan shalat, ngaji, juga bersih-bersih badan dan IH mau mengikuti kegiatan PRS .

LS alhadulillah setelah di ruqyah 4 kali, LS sudah mulai ada perubahan yang awalnya belum bisa apa-apa. Setelah diruqyah Alhamdulillah sekarang sudah bisa diajak berinteraksi, melakukan aktifitasnya sehari-hari semakin baik, ibadahnya semakin rajin dan LS mau mengikuti kegiatan PRS .

RS alhadulillah setelah di 5 kali ruqyah, RS sudah ada beberapa perubahan yaitu bisa shalat, mengaji, dan bisikan-bisikan mulai menghilang serta mampu melakukan aktivitas normal pada umumnya dan RS mau mengikuti kegiatan PRS .

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas diperoleh dari peneliti, hasil atau perubahan yang ditunjukkan oleh pasien gangguan jiwa setelah beberapa kali diruqyah kebanyakan pasien ada perubahan diantaranya pasien sudah dapat melakukan aktivitas keseharian dengan baik, sudah bisa diajak

²⁰ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Ahmad Nasir, Wawan cara Oleh Penulis, 05 Juli 2022 wawancara 2, transkrip

berinteraksi, pasien mampu melakukan shalat, dan pasien mau mengikuti kegiatan PRS.

Dari sini terlihat bahwa penerapan bimbingan rohani melalui metode ruqyah yang diberikan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak berdampak positif bagi pasien gangguan jiwa. Keadaan ini bisa diketahui melalui perubahan dalam cara hidup dan sikap pasien ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini berupa kesadaran untuk beribadah seperti melakukan shalat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain serta mau mengikuti kegiatan yang ada di PRS.

C. Analisis Data Penelitian

Berlandaskan data yang sudah dideskripsikan, maka dapat dibahas hasil penelitian tentang implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

1. Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan selama penelitian di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa bimbingan rohani melalui metode ruqyah tidak hanya sebagai metode pengobatan untuk penyakit gangguan jin, sihir dan sejenisnya saja, namun bisa untuk mengobati orang yang menderita gangguan jiwa. Sebagaimana yang telah diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Pada hakikatnya segala jenis penyakit yang menyembuhkan adalah Allah SWT dan pasien harus yakin bahwa Allah akan menyembuhkan segala penyakit kita. Dalam hal ini kebanyakan pasien yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Muantul Mubarak mengalami stress, depresi, cemas, ketakutan yang berlebihan bahkan sampai kepada tingkat yang lebih parah dan lain-lain.

Menurut terapis bapak Halimul mufti Zain mengatakan bahwa: penyakit gangguan jiwa ini tidak hanya disebabkan karena seseorang tersebut mengalami tekanan batin tetapi juga bisa disebabkan adanya pengaruh dari jin yang berada didalam tubuh seseorang tersebut, dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang mengalami tekanan batin akan mudah dirasuki oleh jin, karena jin itu sifatnya sangat halus. Dengan dilakukannya ruqyah pembacaan doa-doa bertujuan untuk

mengusir dan menghalangi datangnya jin dan menjadikan hati menjadi tenang.²²

Dalam pengobatan ruqyah, terapis menggunakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk proses ruqyah. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai penawar atau obat dari berbagai penyakit yang diderita oleh manusia, baik itu penyakit medis maupun penyakit non medis atau karena guna-guna dan gangguan jin serta gangguan jiwa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah As-Syifa' artinya obat penyembuh, dan penawar.²³ Dalam surat Al-Isra' ayat 82, Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang terjadi dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian."(QS. al-Isra': 82).²⁴

Menurut Al Jauziyah mengatakan bahwa ruqyah ialah terapi dengan membaca doa yang direduksi dari Al-Qur'an atau As-Sunnah demi kesembuhan penyakit. Ruqyah dimanfaatkan untuk mengobati penyakit jiwa, fisioterapi, dan gangguan jin.²⁵ Ruqyah merupakan metode untuk pengobatan dan penawar yang mengikuti sunnah-sunnah rosulullah SAW dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Jiwa kita itu adalah fitroh atau bersih dan Al-Qur'an itu juga bersih, maka jika Al-Qur'an dibaca untuk jiwa, untuk ruh maka rohani kita akan cenderung lebih tenang dan tentram. Maka dalam pengobatan ruqyah ini adalah dengan cara menyentuh hati.

Dari wawancara dan observasi terkait implemntasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, bahwa dalam pelaksanaannya terdapat tiga tahapan, yaitu:

²² Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 30 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan mental", *JIGC* 2 no. 1 (2018):90. <https://media.neliti.com/media/publications/270098-terapi-ruqyah-dalam-pemulihan-kesehatan-4db3ad5.pdf>.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus., 2006), 290.

²⁵ Arini Mifti Jayanti, dkk, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga". *Jurnal Intervensi Psikologi* 11. no.2 (2019), 114. <https://journal.uii.ac.id/intervensipsikologi/article/view/14264/9777>.

Pertama adalah tahapan persiapan, pada tahap ini pasien ditanya kesiapannya untuk di ruqyah. Ketika pasien merasa siap, maka pasien diminta untuk berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan dirinya sehingga dapat dilindungi oleh malaikat-malaikat yang Allah tugaskan untuk menjaganya. Pakaian pasien harus bersih dan rapi, terutama bagi pasien perempuan harus memakai pakaian sopan dan menutup aurat. Setelah itu menyiapkan tempat ruqyah yang kondusif agar pasien merasa nyaman dan tenang selama proses ruqyah berlangsung agar bisa berjalan dengan lancar.²⁶

Kedua, tahapan pelaksanaan, pada tahap ini pasien diminta untuk duduk bersila, tujuannya untuk mengendurkan otot-otot yang tegang dan mengurangi kecemasan yang dialami, sehingga pasien merasa tenang dan siap untuk di ruqyah. Sebelumnya pasien diintruksikan oleh terapis untuk membaca syahadat dan istiqhfar sebanyak 3 kali. Kemudian terapis membacakan ayat-ayat ruqyah yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya: Surah al-Fatihah, sholawat nabi, Surah al-Baqarah ayat (1-5), (102), (163-164), (255), (258), (286), Surah Ali-Imran ayat (15), (19), Surah al-A'raf ayat (53-58), surah al-Hasyr ayat (21), (24), surah Yunus ayat (76-84), surah al-Jinn ayat (1-9), surah al-Mu'minun ayat (33-44), surah al-Ikhlash, al-Falaq dan An-Naas. Setelah dibacakannya Al-Qur'an biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu: Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah-muntah, tertawa, menangis atau bersedih, dan Reaksi berat seperti marah dan berteriak-teriak. Saat terjadi pemberontakan maka ada satu orang memegang pasien. Setelah berbaring pasien diminta untuk duduk. Bacaan-bacaan tersebut bertujuan agar pasien dapat merasakan kebaikan dalam dirinya dan merasakan ketenangan. Waktu pelaksanaannya dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat isya²⁷

Ketiga, tahapan evaluasi, pada tahap ini terapis mengidentifikasi dan mengamati pasien. Bagaimana hasilnya setelah beberapa kali diruqyah. Jika tidak ada perubahan dari

²⁶ Dedy susanto, "Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita kesurupan", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2, (2014): 327

²⁷ Dedy susanto, "Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita kesurupan": 328

pasien, maka akan ditinjau kembali apa penyebab pasien belum bisa sembuh. Apakah ini dipengaruhi oleh pasien lain atau lingkungan sekitar. Maka terapis akan memberikan ruqyah lagi secara bertahap kepada pasien agar bisa sembuh. Terapis juga akan memberikan nasehat kepada pasien untuk melaksanakan hal-hal yang sudah di anjurkan oleh Rasulullah seperti: belajar membaca Al-Quran, melaksanakan sholat yang diajarkan oleh terapis, dan terapis selalu memberikan motivasi-motivasi positif kepada pasien agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mempercepat kesembuhan yang diharapkan.²⁸

Pada dasarnya bimbingan rohani melalui metode ruqyah yang dilakukan selama ini telah membantu pasien gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk membantu menyembuhkan pasien gangguan jiwa. Dimana metode ini menggunakan doa-doa khusus, dan juga sholawat khusus, dengan tujuan menghilangkan gangguan penyakit yang ada dalam tubuh pasiennya sebagai bentuk usaha pasien memohon kepada Allah SWT agar diberikan kesembuhan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Bagi Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Keberhasilan suatu metode di dalam bimbingan rohani melalui ruqyah merupakan suatu hal yang sangat diharapkan. Begitu juga dengan terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yang menerapkan bimbingan rohani melalui metode ruqyah dalam keberhasilan tentunya ada faktor yang menghambat dan mendukung hal tersebut proses pelaksanaan bimbingan rohani melalui metode ruqyah untuk kesembuhan pasien gangguan jiwa ringan tersebut. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses bimbingan rohani melalui metode ruqyah untuk kesembuhan pasien.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung menjadi faktor yang penting dalam proses bimbingan rohani melalui metode ruqyah dalam

²⁸ Kabul Wibowo, "Metode Dakwah dengan Pendekatan Ruqyah Syar'iyah Studi Kasus Pada Majelis Zikir al-Rasuli al-Muhammadiyah al-Haqmaliyati di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 1, (2019): 39. <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komika>.

kesembuhan pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

1) Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien

Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien haruslah ditanamkan, karena jika dalam diri pasien tidak ditanamkan rasa untuk sembuh maka pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh terapis baik penyembuhan fisik maupun penyembuhan psikisnya dirasa sangat percuma.

2) Teratur minum obat

Pasien penderita gangguan jiwa harus didukung oleh pengobatan secara medis, ini di maksudkan untuk menenangkan jiwa pasien sehingga ketika pasien tenang setelah minum obat maka akan mudah untuk memberikan pengobatan secara psikis atau jiwa melalui ruqyah.

3) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat perlu, karena pasien sangat butuh dukungan dari keluarga untuk sembuh. Lewat dukungan keluarga pula pasien merasa dirinya dihargai di dalam keluarga dan dibutuhkan kehadirannya di dalam keluarga. Hal ini sering dilakukan oleh keluarga pasien Panti Rehabilitasi Sosial Mauntul Mubarak Demak dengan cara menjenguk pasien.

4) Dukungan dari lingkungan sekitar.

Dukungan dari lingkungan sekitar mempunyai dampak positif yang dinilai mampu meningkatkan kualitas para pasien yang nantinya akan menjadi lebih baik dalam aspek psikologisnya. Dengan adanya letak panti yang dekat dengan persawahan serta adanya fasilitas yang lengkap maka dapat memberikan kesejukan dan ketenteraman pada diri pasien. Hal-hal semacam inilah yang dapat menjadikan sebagai relaksasi pada para pasien sehingga para pasien akan lebih mudahnya mendapat ketenangan jiwa.²⁹

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Bimbingan Rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa ringan tidak selalu baik, namun ada beberapa faktor yang menghambat penerapan bimbingan

²⁹ Yunila Sari, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018)

rohani melalui metode ruqyah dalam mencapai kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak antara lain:

1) Kurangnya pengetahuan agama pada pasien

Pasien yang sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik akan mudah melalui proses ruqyah. Berbeda dengan pasien yang dasar ilmu agamanya minim, mereka akan kesulitan untuk menghafal, memahami, dan menghayati makna. Jadi perlu adanya tuntunan dari terapis. Disinilah kesabaran terapis sangat berperan bagi proses ruqyah.

2) Melihat kondisi pasien

Dalam menjalani proses ruqyah harus melihat dahulu kondisi pasien, karena seorang yang mengalami gangguan jiwa sering kali mengalami kondisi kesehatan yang kurang baik. Keadaan pasien yang kurang sehat akan membuat pasien tidak mampu berkonsentrasi sepenuhnya, dan hal ini tentunya akan mengurangi keefektifan dalam proses ruqyah. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dari penerapan bimbingan melalui metode ruqyah untuk kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa ringan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.³⁰

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan bimbingan rohani melalui metode ruqyah yang telah dijelaskan di atas. Ada beberapa yang menjadikan kondisi pasien yang kurang baik, dimana keadaan ini memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa. Kadang ada yang sekali diruqyah sudah sembuh, dan ada pula yang berkali-kali bahkan hitungan tahun baru membaik. Oleh karena itu butuh keiklasan dan kesabaran dalam menangani pasien yang diruqyah, mereka harus memahami serta meyakini bahwa adanya faktor-faktor yang menentukan seseorang akan sembuh atau tidak dengan terapi ruqyah.³¹

³⁰ Yunila Sari, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018)

³¹ Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternative Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam", *Jurnal Studia Insani* 9, no.1 (2021): 16

Sesudah dijalankannya pengamatan dan didasarkan pada informasi yang didapatkan melalui wawancara bisa diketahui bahwasanya meskipun terdapat penghambat dalam menjalankan bimbingan rohani melalui metode ruqyah namun dikarenakan munculnya beragam faktor pendukung sudah dapat dikatakan efektif untuk kesembuhan pasien yang terbukti banyak pasien gangguan jiwa ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang mengalami perubahan dan sembuh seperti manusia normal pada umumnya walaupun tidak sembuh 100%.

3. Hasil Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Metode Ruqyah Dalam Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa Ringan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Dalam pelaksanaan bimbingan hingga keberhasilannya, terdapat beberapa perubahan yang dirasakan oleh pasien. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan rohani melalui ruqyah adalah untuk memulihkan atau menyembuhkan pasien yang mengalami gangguan jiwa ringan dengan baik, dimana pasien dapat sehat secara jasmani dan rohani serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ruqyah merupakan salah satu pengobatan bagi orang yang memiliki masalah atau gangguan kesehatan. Bisa memberikan nasehat yang positif, terutama bagaimana membuat pasien berpikir lebih baik. Melakukan ruqyah secara rutin mengandung banyak aspek psikologis di dalamnya.³²

Data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan implementasi bimbingan rohani melalui metode ruqyah bagi pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Dalam hal ini, perubahan pasien gangguan jiwa dapat dilihat dari sebelum dan sesudah melakukan ruqyah tentu memiliki manfaat serta efek bagi semua pasien. Hal ini bisa dilihat dari perubahan beberapa pasien, dimana para pasien yang awalnya tidak bisa apa-apa sekarang sudah bisa beribadah kembali, bersuci, beraktifitas seperti orang normal pada umumnya dan pasien mau mengikuti kegiatan PRS. Meskipun waktu penyembuhan

³² Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan mental", *JIGC* 2 no. 1 (2018): 91 <https://media.neliti.com/media/publications/270098-terapi-ruqyah-dalam-pemulihan-kesehatan-4db3ad5.pdf>.

dan perubahan perilaku pasien berbeda beda, selain itu pasien juga sudah mampu membaca Al-Qur'an, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti bisa diketahui bahwasanya ketika dihubungkan dengan teori yang sudah dipaparkan, menurut Suhaimi bahwa kesehatan mental dalam pandangan islam ialah kemampuan seseorang dalam mengendalikan fungsi kejiwaanya dan mampu dalam menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³³ Ketika ruqyah digunakan dengan tujuan ibadah disertai niat yang lurus dan ikhlas pada-Nya maka tidak hanya kondisi jiwa yang sehat yang dirasakan, melainkan semakin dapat menyadari (instrospeksi) diri atas segala kekurangan dan kesalahan manusia sebagai hamba Allah yang lemah. Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh dalam kejiwaan manusia, namun ayat-ayat sucinya diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan benar dan dalam ridha-Nya³⁴

Adapun dampak ruqyah bagi pasien yang beberapa kali diruqyah ialah adanya perubahan fisik yang sebelumnya tidak fokus atau lingling sekarang menjadi lebih fokus. Sebelumnya mudah emosi menjadi lebih baik dan berkurangnya emosi dalam berbicara. Stres, cemas, rasa takut, cendrung egois, mudah terhasut penyimpangan spiritual-religius, sehingga daya imunitas-nya melemah, makin tampak jelas. Dengan adanya perubahan fisik dan psikis para pasien maka akan membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam hidup mereka.

Ruqyah dengan kesehatan mental sangatlah erat hubungannya, karena tekanan psikis yang sangat kuat dan menyebabkan gangguan psikis yang dipengaruhi oleh ruhaniyah seseorang yang tidak seimbang. Melakukan ruqyah secara teratur banyak mengandung aspek psikologis di dalamnya. Bahkan tidak hanya sebagai amal ibadah, ruqyah juga menjadi obat dan penawar bagi seseorang yang

³³ Suhaimi, *Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam*, Risalah, 2015, 201

³⁴ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah* (Jakarta: Belanoor, 2011), 26-27.

mengalami gelisah jiwanya dan tidak sehat secara mentalnya.³⁵

Suara yang masuk melalui telinga dan diteruskan di otak terjadi ketika ruqyah misalnya suara ayat-ayat Al-Qur'an memunculkan getaran yang dikirimkan kedalam otak membawa dampak positif bagi sel tubuh pasien. Dengan demikian bisa dipahami bahwasanya mental pasien juga mendapatkan pengaruh yang besar melalui ruqyah.

Hal diatas sesuai dengan tujuan agar penyakit yang bersarang di tubuh pasien bisa perlahan-lahan pergi atas ijin Allah SWT. Dengan perginya penyakit dalam tubuh pasien tersebut maka langkah selanjutnya bisa dimulai untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Diharapkan bahwa bimbingan rohani melalui metode ruqyah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk membantu pasien kembali kepada fitrahnya sebagai manusia pada umumnya. Kesembuhan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah harapan yang diinginkan oleh terapis, keluarga dan orang-orang sekitar.



³⁵ Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan mental", 91-92. <https://media.neliti.com/media/publications/270098-terapi-ruqyah-dalam-pemulihan-kesehatan-4db3ad5.pdf>.